

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SD

I N. Laba Jayanta¹, N. W. Rati², K. Sujendra Diputra³, I M. Citra Wibawa⁴
^{1 2 3 4}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: laba.jayanta@undiksha.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun serta melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta dalam kegiatan ini berasal dari guru Sekolah Dasar yang berada di Gugus III Kecamatan Marga Tabanan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, tahap pertama diawali dengan seminar tentang konsep dasar PTK, tahap kedua dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan draf penyusunan PTK, dan tahap ketiga merupakan mendampingin penyusunan draft proposal PTK. Kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan rencana dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman guru-guru yang ada di Gugus III Kecamatan Marga tentang penyusunan proposal PTK. Selain hal tersebut, kegiatan ini dapat menambah wawasan guru tentang pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK, walaupun beberapa pokok-pokok pikiran belum dikembangkan menjadi paragraf secara rinci.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme, Guru

Abstract

This activity aims to improve teachers' understanding and ability in developing and implementing PTK. P2M activity was held at the State Elementary School 6 Marga which participants from elementary school teachers in Gugus III District of Marga Tabanan. P2M is implemented through three phases of activity in which the first activity begins with a seminar on the basic concepts of PTK, the activities continued with the preparation of the draft PTK training and mentoring activities, namely the third draft proposal PTK. P2M activity has been going according to plan and is able to make a positive contribution to the understanding of teachers in Gugus III District of Marga on Proposal PTK. Besides this, these activities can add knowledge of teachers about basic thoughts that must be made in research background PTK, although some basic thoughts yet developed into paragraphs in detail.

Keywords: Classroom Action Research, Professionalism, Teacher

PENDAHULUAN

Diberlakukannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen semakin mantap. Terlebih lagi di dalam pasal 14 dan 15 Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji

pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Guru tidak selayaknya

bekerja *as usual* seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksanan proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Hunaepi et al., 2016). Pelaksanaan PTK merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh guru (Kunandar, 2008). Kunandar menyatakan ada 8 point penting pelaksanaan PTK bagi seorang guru antara lain: 1) membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas; 2) meningkatkan kinerja guru; 3) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelas; 4) PTK tidak menanggung tugas pokok guru, artinya kegiatan PTK memungkinkan guru mengadakan pelatihan terhadap kegiatan pembelajaran tanpa harus meninggalkan kegiatan utamanya

sebagai mengajar dan pendidika; dan 5) guru menjadi kreatif; 6) dengan melaksanakan PTK serarti guru telah menerapkan pengajaran yang reflektif, artinya guru secara sadar, terencana, dan sistematis melakukan refleksi atau perenungan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; 7) dengan melaksanakan PTK, guru dapat segera memikirkan cara memecahkan masalah yang dihadapinya ketika melaksanakan pembelajaran; 8) kegiatan PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dengan fakta empiris.

Permen PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang mengatur Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya menjadi batu sandungan bagi guru. Selain dari unsur utama dari kegiatan mengajar, guru juga harus memenuhi unsur pengembangan profesi melalui publikasi kegiatan ilmiah atau karya inovatif. Seperti diketahui, penerapan peraturan kenaikan pangkat guru tersebut di atas mulai berlaku periode Oktober 2013. Guru yang akan naik pangkat harus mengumpulkan angka kredit dari publikasi ilmiah atau karya inovatif sebagai berikut: Untuk naik pangkat dari III/b ke III/c 4 poin, III/c ke III/d 6 poin, III/d ke IV/a sebanyak 8 poin. Sementara itu, guru yang naik pangkat dari IV/a ke IV/b harus mengumpulkan angka kredit 10 poin.

Menulis karya ilmiah seperti PTK merupakan masalah yang umum dihadapi guru. Salah satu penyebabnya diduga keterbatasan kemampuan guru dalam memahami dan membuat proposal penelitian tindakan kelas. Konsekuensi persyaratan kenaikan pangkat guru seperti di atas memungkinkan pangkat guru terbatas pada golongan tertentu karena tidak sanggup memenuhi angka kredit poin publikasi karya ilmiah. Lebih jauh akan membuat kinerja guru akan menurun karena merasa tidak mungkin lagi untuk berkarir (Mayang Risqi Putriani, Sri Wahyuni, 2016).

Gugus III Kecamatan Marga terdiri dari 8 sekolah yang tersebar pada beberapa desa di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Sekolah yang termasuk ke dalam gugus III Kecamatan Marga yaitu SD Negeri 1 Marga, SD Negeri 2 Marga, SD Negeri 3 Marga, SD Negeri 4 Marga, SD Negeri 5 Marga, SD Negeri 6 Marga, SD Negeri 1 Kuwum dan SD Negeri 2 Kuwum. Rata-rata tiap sekolah memiliki 10 orang guru, 6 orang sebagai guru kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru olahraga, 1 guru agama, 1 guru muatan lokal. Berdasarkan data tanggal lahir, umur mereka berkisar antara 28 hingga 57 tahun. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh para guru di gugus tersebut terdiri atas PGAH, SPG, DII, dan S1. Tempat tinggal para guru di gugus III Kecamatan Marga umumnya tersebar pada beberapa desa, diantaranya Desa Marga, Desa Lebah, Desa Geluntung, Desa Kuwum, Desa Kelaci, Desa Petiga dan Desa Belayu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gugus III (I Ketut Wasa, S.Pd.) pada Tanggal 25 September 2015, terungkap bahwa: 1) Kurangnya pemahaman serta pengetahuan guru tentang teknik penyusunan proposal PTK. Guru tidak mengetahui, dari mana harus memulai dalam menyusun PTK. Karena ketidaktahuan ini mengakibatkan guru malas membuat PTK. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan menjadi tugas utamanya, perlu adanya suatu peningkatan kualitas dari pembelajaran tersebut. 2) Lemahnya teori yang dimiliki guru dalam menyusun proposal PTK seperti mengidentifikasi masalah, menyusun latar belakang, menyusun kerangka teori, dan membuat RPP, menentukan solusi (variabel tindakan) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, nampaknya para guru sekolah dasar di gugus III Kecamatan Marga memerlukan sebuah pelatihan secara berkesinambungan supaya mereka mengetahui apa itu PTK dan

bagaimana cara merancang sebuah proposal PTK, yang nantinya bisa di terapkan di kelas. Hal ini sangat perlu dilakukan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang profesional. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pelatihan untuk membuat proposal PTK bagi guru-guru Gugus III Kecamatan Marga secara mandiri.

METODE

Program pelatihan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di Gugus III Kecamatan Marga yang bertempat di SD Negeri 6 Marga. Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Marga terletak di Desa Marga. Tiap sekolah akan diwakili oleh 4 orang guru inti, sehingga total peserta program ini berjumlah 32 orang guru. Pelaksanaan P2M ini difokuskan pada Seminar tentang konsep dasar PTK, Pelatihan/*workshop* menyusun draf proposal PTK, dan Pendampingan menyusun draf proposal PTK.

Permasalahan yang telah dirumuskan di atas dipecahkan secara strategis dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah dasar di SD Gugus III Kecamatan Marga untuk menyusun draf proposal PTK yang sesuai dengan sistematika yang ditetapkan. Dengan demikian, bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Tim pelaksana berkoordinasi unit pelaksana pendidikan (UPP) dan Kepala Gugus III Kecamatan Marga untuk mendiskusikan rencana kegiatan yang dirancang, mencakup materi, model pelatihan, waktu dan tempat pelaksanaan, peserta dan sebagainya; (2) Melaksanakan seminar tentang konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas yang akan diberikan langsung oleh Nara Sumber kepada guru-guru SD di Gugus III Kecamatan Marga yang menjadi peserta seminar; (3) Pelatihan pembuatan draf penyusunan PTK bagi guru-guru. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, tanya

jawab, diskusi, dan penugasan; (4) Pendampingan pembuatan draf proposal PTK (finalisasi) dengan melibatkan guru-guru sekolah dasar yang ada di gugus III Kecamatan Marga. Metode yang digunakan dalam

pendampingan adalah tanya jawab dan diskusi dengan mendatangi sekolah yang ada di Gugus III Kecamatan Marga. Secara sederhana tahapan kegiatan P2M ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 . Alur kegiatan P2M

Karya utama yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa draf proposal PTK yang siap diimplementasikan di sekolah masing-masing. Selain hal tersebut, melalui kegiatan ini para peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mengidentifikasi permasalahan yang akan di atasi dengan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini dihadiri oleh 32 orang peserta dan 4 orang tim pelaksana. Selain itu juga kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang berjumlah 2 orang dan juga 2 orang guru dari luar Gugus III Kecamatan Marga. Peserta yang hadir tidak hanya yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil tetapi juga beberapa yang masih kontrak atau pengabdian, hal ini tergantung kebijakana dari masing-masing kepala sekolah. P2M ini dilaksanakan dari bulan maret sampai dengan bulan agustus 2016. Kegiatan P2M ini dilaksanakan dalam tiga jenis kegiatan. Jenis kegiatan yang pertama berupa seminar tentang penulisan proposal PTK. Kegiatan kedua berupa pelatihan pembuatan draf proposal PTK dan kegiatan ketiga adalah pendampingan penyusunan proposal PTK. Seluruh kegiatan workshop ini

dilaksanakan di SD Negeri 6 Marga atas seijin ketua UPP dan Gugus III Kecamatan Marga.

Kegiatan pertama adalah seminar tentang penyusunan proposal PTK dengan narasumber I Made Citra Wibawa, S.Pd., M.Pd. Pada kegiatan ini diberikan pemaparan mengenai konsep PTK yang meliputi definisi PTK, tujuan dilaksanakan PTK, manfaat PTK, karakteristik PTK, dan bagaimana cara mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan beberapa isu yang bisa diangkat dalam PTK. Seminar ini memberikan materi yang bersifat mendasar dan lebih ke araf aplikatif. Materi yang disampaikan secara teori tidak terlalu banyak, namun penekanan lebih kepada bagaimana melakukan PTK di sekolah. Kegiatan seminar ini lebih banyak diisi dengan diskusi dengan para peserta dalam menentukan dan merumuskan pendahuluan dalam prososal PTK. Secara umum peserta sesungguhnya mengetahui tetang PTK, namun masih terbatas pada teori saja. Mereka belum pernah membuat dan melaksanakan PTK secara nyata di kelas. Peserta mengalami kesulitan dalam menentukan permasalahan yang bisa diangkat dalam penyusun PTK. sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-

hal yang belum dipahami dan bertukar pikiran terkait masalah-masalah yang dialami dalam perumusan bagian pendahuluan proposal PTK. Permasalahan lain yang dihadapi peserta adalah bagaimana menentukan solusi pemecahan masalah berupa penentuan metode pembelajaran inovatif dalam PTK. Menentukan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan PTK karena dengan metode yang tepat maka kendala dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Kreativitas guru bukan hanya dalam hal penerapan IPTEK, tetapi juga pengembangan metode-metode pembelajaran yang sederhana tetapi sesuai dengan karakter bangsa dan pengembangan materi ajar untuk memperkaya ilmu pengetahuan (Zulfiani, Herlanti, & Sofyan, 2016). Setelah permasalahan disampaikan oleh peserta, penyaji langsung memberikan tanggapan atas pertanyaan yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika proses diskusi sangat beragam dan bagus. Para guru merasa tertantang untuk melaksanakan PTK di kelas yang mereka belajarkan.

Pada kegiatan kedua dilaksanakan workshop penyusunan draf proposal dengan melatih guru-guru untuk membuat draf proposal PTK. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian permasalahan yang berhasil diidentifikasi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta dan narasumber. Dari beberapa permasalahan ditemukan kemudian mengerucut pada permasalahan yang dianggap penting dan segera mendapat penanganan dengan memilih metode atau model yang sesuai untuk menangani permasalahan tersebut. Guru-guru sangat antusias dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan yang selama ini dihadapi selama pembelajaran yang bisa diangkat menjadi penelitian tindakan kelas. Dari beberapa guru yang

mengikuti kegiatan ini, ada beberapa guru yang memang mengalami kesulitan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Oleh karena itu, narasumber kemudian memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang bisa dicermati dan diamati dalam proses pembelajaran yang bisa dikategorikan permasalahan. Setelah guru memperoleh permasalahan dan metode pemecahan masalah, selanjutnya guru diberikan kesempatan untuk menyusun proposal PTK di tempat tugas masing-masing. Kemudian disepakati untuk melakukan kegiatan pendampingan antara tim P2M dengan para guru-guru untuk bimbingan proposal.

Kegiatan ketiga dilaksanakan pendampingan penyusunan proposal. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa sekolah Gugus III Kecamatan Marga sesuai dengan permasalahan yang sudah diidentifikasi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh semangat oleh para guru hal ini nampak dari guru yang diajak diskusi dan tanya jawab saat pendampingan begitu antusias menyampaikan draf proposal yang sudah mereka buat. Pendampingan yang difokuskan pada hasil observasi, identifikasi masalah, pemecahan masalah, penyusunan latar belakang kemudian sampai pada perumusan kajian teori. Dari hasil diskusi dengan tim P2M draf proposal ini sangat membantu peserta pelatihan dalam membuat latar belakang. Peserta pelatihan ditugaskan untuk merumuskan butir-butir kajian teori dari judul dan masalah yang disusun pada pertemuan ini. Anggota tim P2M mendampingi dan membimbing peserta dalam merumuskan kajian pustaka. Karena banyak dari peserta yang tidak membawa literasi terkait judul dan masalah yang diangkat, maka tim berusaha membantu peserta dengan membuka beberapa buku dan contoh proposal. Acara kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan hasil perumusan

butir-butir kajian pustaka yang telah disusun oleh peserta pelatihan.

Kegiatan P2M ini telah berjalan lancar serta sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan P2M yaitu Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-guru SD di Gugus III Kecamatan Marga. Kegiatan ini telah mampu membangkitkan keinginan peserta dalam menuliskan proposal penelitian tindakan kelas. Hal ini nampak ketika proses diskusi, para guru menyampaikan bahwa pandangan mereka selama ini untuk membuat proposal PTK membutuhkan waktu yang sangat lama. Ternyata pandangan mereka selama ini keliru, hal ini disebabkan karena tidak adanya kepercayaan diri untuk memulai membuat proposal PTK. Pandangan seperti ini dimiliki hampir sebagian besar guru yang ada di Gugus III Kecamatan Marga. Mereka mengira untuk membuat dan melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang lama dan cenderung mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pandangan seperti ini yang menghambat guru-guru selama ini untuk melakukan PTK. Selain itu guru-guru juga jarang dan bahkan ada beberapa guru yang tidak pernah mendapatkan pendampingan dari pihak-pihak terkait dalam melakukan PTK.

Secara umum kegiatan P2M ini sudah dapat terlaksana dengan baik. Para peserta sangat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan, ini terbukti dari jumlah kehadiran peserta pelatihan. Dari 32 guru yang diundang, seluruh guru dapat hadir dan mengikuti kegiatan seminar dan workshop ini dari awal sampai akhir kegiatan. Begitu pula saat pendampingan, para guru dengan senang melanjutkan draf proposal yang telah dibuat untuk dievaluasi oleh tim P2M. Selain itu, bangkitnya semangat peserta pelatihan tidak lepas dari cara penyampaian oleh narasumber yang lebih banyak memberikan contoh-contoh nyata yang ada di lapangan

dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Analogi-analogi dalam kehidupan nyata sehari-hari yang diberikan penyaji memudahkan materi sajian untuk dipahami oleh seluruh peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan P2M ini telah berjalan sesuai dengan rencana dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman guru-guru yang ada di Gugus III kecamatan Marga tentang Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD di Gugus III Kecamatan. Selain hal tersebut, kegiatan ini dapat menambah wawasan guru tentang pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK, walaupun beberapa pokok-pokok pikiran belum dikembangkan menjadi paragraf secara rinci. Hal ini disebabkan karena masalah referensi atau rujukan yang harus disampaikan dalam memperkuat gagasannya. Pelaksanaan PTK bagi para guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu diharapkan para guru secara berkala melaksanakan PTK dengan harapan melalui pelaksanaan PTK guru selalu berupaya untuk lebih kreatif dan inovatif untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Mts. Nw Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40. Retrieved from http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/lambung_inovasi/article/view/568/422

- Kemmis, S. and McTaggart, R. (1988). *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayang Risqi Putriani, Sri Wahyuni, L. N. (2016). Analisis Kesulitan–Kesulitan Yang Dialami Guru Ekonomi Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1). Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/8781>
- Nur, Muhammad. (2005). Guru yang Berhasil dan Model Pengajaran Langsung. Surabaya. LPMP Jawa Timur, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2005 tentang Penetapan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/Pb/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Massacussett: Allyn and Bacon.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. (1996). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. (2005). Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. (2005). Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulfiani, Z., Herlanti, Y., & Sofyan, A. (2016). Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif Antara Perguruan Tinggi Dan Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2). <http://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8054>